

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja keuangan melalui *Non-Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pada variabel *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2025. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan $0.717 > 0.05$ yang mengindikasikan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah belum menjadi faktor penentu dalam kebijakan penyaluran pembiayaan.
2. Hasil penelitian pada variabel *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2025. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.880 > 0.05$ yang mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas bank belum menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan penyaluran pembiayaan.
3. Hasil penelitian pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2025. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang

mengindikasikan bahwa kemampuan penghimpunan dana dari masyarakat menjadi faktor utama dalam meningkatkan kapasitas penyaluran pembiayaan.

4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Non-Performing (NPF), Return on Assets (ROA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2025, dengan nilai signifikansi $0.000 > 0.05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS di Jawa Tengah diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) karena terbukti menjadi faktor utama yang berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan kualitas layanan, pengembangan produk simpanan yang inovatif dan kompetitif, serta penguatan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan stabilitas bank. Selain itu, meskipun *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, BPRS tetap perlu menjaga kualitas pembiayaan melalui penerapan prinsip kehati-hatian, penguatan manajemen risiko dan pemantauan pembiayaan secara berkelanjutan agar risiko pembiayaan bermasalah tetap terkendali. Disisi lain, pengelolaan profitabilitas yang

tercermin melalui Return on Assets (ROA) juga perlu dioptimalkan sebagai indikator kesehatan keuangan bank, meskipun belum menjadi faktor utama dalam penentuan kebijakan penyaluran pembiayaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi mempengaruhi penyaluran pembiayaan, seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), inflasi atau pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas periode penelitian, memperluas cakupan wilayah penelitian agar dapat memperoleh sampel yang lebih banyak dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan BPRS.